



YAYASAN PENDIDIKAN TRI BHAKTI LANGLANGBUANA
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LANGLANGBUANA
Jalan Karapitan No. 116 Telp. 022 – 4218086 Fax. 022 – 4237144 Bandung 40261

Abstrak

Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana

arsit3ktur.unla@gmail.com

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Langlangbuana didirikan pada tahun 1996 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Brata Bhakti Polri Daerah Jawa Barat Nomor: Skep/042/YBBD/II/1996 tanggal 22 Februari 1996. Pendirian Program Studi Arsitektur menjadi pelengkap berdirinya 2 (dua) program studi di Fakultas Teknik Universitas Langlangbuana, yaitu Teknik Sipil dan Teknik Industri. Berdasarkan Surat Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI Nomor : 503/DIKTI/Kep/1996 tanggal 23 Oktober 1996 Program Studi Arsitektur memiliki status terdaftar. Peringkat akreditasi B dari BAN PT pertama kali diperoleh Program Studi Teknik Arsitektur pada tahun 2003 dan pada tahun 2008 Program Studi Teknik Arsitektur kembali meraih akreditasi B melalui SK BAN PT No. 031/BAN-PT/Ak-XI/S.1/2008. Program studi Arsitektur dipimpin dan dikelola oleh Ketua dan Sekretaris Program Studi dan dibantu oleh Ketua Laboratorium yang memimpin kelompok bidang keahlian (KK) yaitu Perancangan Arsitektur, Teknologi Bangunan, Perumahan Permukiman dan KK Sejarah, Teori dan Kritik Arsitektur. Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana juga dibantu oleh tenaga administrasi/laboran yang membantu kegiatan operasional program studi tersebut. Staf pengajar di program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana hingga tahun 2018 ini terdiri atas 13 (tiga belas) staf Dosen Tetap dan 2 orang Dosen Luar Biasa. Tiga belas Dosen tetap terdiri dari komposisi 4 orang Dosen yang sudah tersertifikasi, 3 (tiga) orang Doktor, 1 (satu) orang sudah memiliki jabatan fungsional sebagai Lektor kepala, 3 (tiga) orang Lektor dan 4 (empat) orang yang masih memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli.

Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana memiliki visi, yaitu mengembangkan Sarjana Arsitektur yang profesional di bidang jasa konstruksi dengan misi sebagai berikut; (1) menciptakan pendidikan tinggi yang menghasikan lulusan yang unggul, profesional dan mampu bersaing; (2) menghasikan lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang pengembangan perencanaan bangunan gedung (jasa konsultasi, pelaksanaan dan pengawasan); (3) menyelenggarakan penelitian yang unggul di bidang keilmuan arsitektur di tingkat nasional maupun internasional, kemudian ; (4) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang arsitektur dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat, institusi dan instansi baik swasta maupun pemerintah.

Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana dalam penyelenggaraan pembelajaran selalu berlandaskan Pancasila, dan UUD 45 serta menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Landasan hukum lain yang digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Peraturan Menteri Nomor 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi, dan Pedoman Akademik Universitas Langlangbuana, karena Program Studi berada dibawah pengelolaan Universitas Langlangbuana. Salah satu program kerja program studi untuk melaksanakan tri Dharma Perguruan Tinggi dan mewujudkan visi misi Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana adalah melakukan evaluasi kurikulum. Dalam kurun waktu 3 tahun sejak proses akreditasi di tahun 2015, Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana sudah melakukan penyesuaian kurikulum dengan mengacu pada visi dan misi program studi, Fakultas dan Universitas Langlangbuana untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam skala ASEAN. Penyesuaian kurikulum dilakukan melalui adanya beberapa penambahan mata kuliah pilihan, seperti mata kuliah Struktur Bangunan Lanjut, Arsitektur Futuristik dan lain-lain. Sedangkan penyesuaian melalui pengurangan/penghapusan beberapa mata kuliah teori, dialihkan ke mata kuliah studio yang memiliki peran sangat penting, dengan adanya penambahan jumlah satuan kredit semester (SKS). Mata kuliah studio perancangan arsitektur yang semula adalah 3 (tiga) SKS, menjadi 5 (lima) SKS, dan mata kuliah Struktur dan Konstruksi, yang semula hanya terdiri atas 3 (tiga) SKS, menjadi 4 (empat) SKS. Beberapa penyesuaian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi standar persyaratan minimal waktu dalam pembelajaran studio yang ditetapkan oleh pendidikan tinggi. Penentuan mata kuliah dalam struktur kurikulum baru Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana dibuat sesuai dengan Permendiknas Nomor 232/u/2000 yang terbagi atas prinsip Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Setiap mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan mata kuliah sebanyak 144 SKS dan ditempuh minimal dalam 8 semester.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Peraturan Menteri nomor 49 tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi, maka level kompetensi lulusan Program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana berada dalam tahap kemampuan merancang dan menguasai ilmu pada tingkat dasar, yaitu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan masalah prosedural. Pendidikan profesi yang berada 1 (satu) tahap lebih lanjut sejauh ini masih sekedar wacana, karena terbatas pada pemahaman dan realitas para lulusan yang masih sangat terbatas, disamping persyaratan administratif yang berlaku untuk institusi penyelenggara pendidikan profesi tersebut.

Kesenjangan tenaga pendidik secara administratif dirasakan oleh Program Studi Universitas Langlangbuana, ketika beberapa Dosen Tetap dinyatakan telah memasuki masa purnabakti

pada tahun 2015-2018, sehingga upaya perekrutan beberapa dosen baru dilakukan untuk memenuhi standar rasio dosen mahasiswa sebesar 1 : 20. Perekrutan tersebut membawa dampak cukup signifikan terhadap kondisi dan kinerja program studi, terutama dengan adanya persyaratan waktu dalam mengurus jabatan fungsional (minimal 1 tahun waktu yang dibutuhkan untuk dosen baru menaikkan jabatan ke asisten ahli sejak dosen yang bersangkutan mendapat SK pengangkatan dari yayasan) dan terdaftarnya Dosen dalam nomor induk dosen (NIDN). Saat ini, rasio dosen dan mahasiswa yang terdaftar secara aktif di program Studi Arsitektur Universitas Langlangbuana adalah 1 : 25, tetapi secara administratif, beberapa dosen baru belum memenuhi syarat untuk mengajar secara mandiri, sehingga rasio dosen mahasiswa secara riil belum dapat memenuhi syarat. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi besaran beban kerja dosen yang seharusnya dibatasi hanya sebesar 12 SKS saja.

Permasalahan lain yang terjadi secara umum adalah beban kerja dan administratif yang harus dilakukan oleh Dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Demikian banyaknya beban kerja yang harus diselesaikan oleh Dosen sangat berpengaruh terhadap isu percepatan akreditasi Program Studi Universitas Langlangbuana yang rencana pengunggahannya akan dilakukan pada akhir tahun 2018. Sementara di lain pihak, kuantitas kegiatan penelitian dan pengabdian para Dosen muda masih belum memenuhi batas minimal. Dari beberapa permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan strategi dalam proses pembelajaran melalui efisiensi penugasan tenaga pengajar dan percepatan kenaikan jabatan fungsional para dosen muda untuk memenuhi kriteria persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.